

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIK, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LITERASI
DIGITAL MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI PESERTA DIDIK**

(Skripsi)

Oleh

Santika Yuni Safitri

**Pembimbing I : Drs. Tedi Rusman, M.Si.
Pembimbing II : Dr. Pujiati, M.Pd.
Pembahas : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN PENDIDIK, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LITERASI DIGITAL, MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK**

Nama Mahasiswa : **Santika Yuni Safitri**

NPM : **1713031051**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswat, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**



(Handwritten signatures of Drs. Tedi Rusman, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., and Drs. I Komang Winatha, M.Si.)

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 April 2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santika Yuni Safitri
NPM : 1713031051
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 April 2024


Santika Yuni Safitri
1713031051

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN PENDIDIK, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LITERASI DIGITAL MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK

OLEH

SANTIKA YUNI SAFITRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dengan jumlah 148 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Analisis data menggunakan *Path Analysis* dan diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, dan literasi digital, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik dengan kadar determinasi sebesar 0,524 atau 27,45%. Sementara sisanya sebesar 72,55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Teknologi Informasi, Literasi Digital

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PERCEPTIONS ABOUT EDUCATORS LEARNING METHODS, INFORMATION TECHNOLOGY, AND DIGITAL LITERACY THROUGH LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES STUDENT ECONOMICS

BY

SANTIKA YUNI SAFITRI

This research aims to determine the influence of perceptions about educators learning methods, information technology, and digital literacy through learning motivation on students' economic learning outcomes. The method in this research uses a descriptive verification method using an ex post facto and survey approach. The population in this study was class XII IPS students at Al-Kautsar High School Bandar Lampung with a total of 148 students. Data collection uses questionnaires/questionnaires. Data analysis used Path Analysis and processed using the SPSS program. The results of this research show that there is an influence of educators' learning methods, information technology and digital literacy, through learning motivation on students' economic learning outcomes with a determination level of 0.524 or 27.45%. While the remaining 72.55% is influenced by other factors.

Keywords: Educator Methods, Information Technology, Digital Literacy,

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIK, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LITERASI
DIGITAL MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI PESERTA DIDIK**

**Oleh :
Santika Yuni Safitri**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Santika Yuni Safitri dan biasa disapa Santika. Penulis lahir di Liwa pada tanggal 29 Juni 1999, yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Fauzi dan Ibu Ningrum. Penulis berasal dari Kabupaten Lampung Barat.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. TK Dharma Wanita, Bumi Dipasena Makmur, Rawajitu Timur, lulus pada tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bumi Dipasena Makmur, lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Rawajitu Timur, lulus pada tahun 2014.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Liwa, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2017.
5. Pada tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada program studi Pendidikan EKonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung.

Pada tahun 2019, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), lalu pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wiratama, Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang, serta melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penulis pernah aktif di organisasi kampus maupun luar kampus yaitu sebagai sekertaris bidang Kemuslimahan FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam), Birohmah (Bina Rohani Islam Mahasiswa) 2019, Wakil Bendahara Umum Assets FKIP Unila 2019, Sekertaris Dinas Kajian dan Strategi BEM FKIP Unila tahun 2020, Bendahara Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa (Ikam) Lampung Barat 2021 dan Kepala Bidang PSDM Gebyar Pelajar Lampung 2022. Lalu pada tanggal 5 September 2022 penulis melaksanakan seminar proposal, 2 Februari 2024 melaksanakan seminar hasil, dan Ujian Komprehensid pada tanggal 1 April 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memudahkan segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

Karya besar ini kupersembahkan untuk yang tercinta

Ayah dan Ibuku

Dua malaikat terbaik yang Allah turunkan ke dunia untuk menjadi menemani perjuanganku. Mencintau dengan tulus tanpa pamrih, menjadikan aku sebagai manusia paling beruntung di dunia. Hanya rasa terimakasih yang bisa aku haturkan untuk mu ayah, dan untukmu ibu.

Kakakku

Sosok dingin yang tidak pernah menunjukkan kepeduliannya secara langsung. Namun juga sosok yang paling menjaga, menyempurnakan, dan memberikan banyak pembelajaran hidup. Terimakasih sudah menjadi inspirasiku.

Adikku

Malaikat kecil yang membuatku memahami bagaimana rasa sabar, tulus, dan ikhlas menyayangi sebagai seorang kakak. Terimakasih sudah menjadi saksi kecil perjalanan hidupku

Guru dan Dosen Pengajarku

Para motivator terbaik yang membantuku mengenal dunia lebih luas, lebih ringkas, tanpa batas. Terimakasih aku haturkan kepada pahlawan tanpa tanda jasa, yang semoga persembahan ini menjadi saksi kebaikan bapak dan ibu.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Kamu (umat islam), adalah umat terbaik yang diturunkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”

(QS. Ali Imran: 110)

“Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”

(QS. Al-Fatihah: 6-7)

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Bukhari)

Mendidik adalah tanggung jawab setiap orang terdidik. Berarti juga, anak-anak yang tidak terdidik di Republik ini adalah “dosa” setiap orang terdidik yang dimiliki republik ini.

(Anies Rasyid Baswedan)

Expert is always made, no born

(Mugi Artiningsih)

Bagi pemuda, tidak ada solusi kecuali kontribusi. Tidak ada jejak yang tersisa kecuali meninggalkan makna

(Santika Yuni Safitri)

Jika belajar adalah ibadah, maka prestasi adalah dakwah

(Santika Yuni Safitri)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, Persepsi tentang teknologi informasi, dan Literasi Digital melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari motivasi, bimbingan, serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tertulis, kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada bapak.
8. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu bersedia

membimbing, mengingatkan, dan mengarahkan penulis agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih ibu selalu memberikan saran kepada kami khususnya angkatan 17.

9. Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua masukan yang telah diberikan, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
10. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen Pendidikan Ekonomi, yakni , Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fani Rahmawati, S.Pd., M.Pd dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu
11. Terimakasih kepada bapak ibu dosen beserta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan dan administrasi selama proses perkuliahan.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku bapak Fauzi dan Ibu Ningurm, yang selalu mencintai, menyayangi, dan mengasihiku dengan tulus tanpa pamrih. Senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat akan hal-hal baik, membimbing dengan penuh kesabaran, dan kesabaran dalam mendidiku sampai detik ini. Terimakasih untuk segala perjuangan yang diberikan, semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah Swt. Terimakasih sudah menjadi dua malaikat tanpa sayap yang menjagaku.
13. Teruntuk kakakku Agus Putra Dinata, sang kakak yang menjadi inspirasiku agar tetap kuat bertahan pada proses hidup. Terimakasih sudah memberikan arti proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan hasil akhir. Terimakasih sudah sabar dan menemani setiap perjalanan hidup yang aku lalui.
14. Untuk adikku tersayang, Aditya Alfiansyah, salah satu penyemangat terbaikku ketika berkulat pada tugas akhir kuliah. Terimakasih sudah menjadi adik, teman, pelawak, bahkan guru kehidupan untukku. Semoga segala urusanmu dalam meraih cita-citamu dipermudah oleh Allah Swt.

15. Teruntuk nenekku, terimakasih sudah selalu mendoakanku agar aku selalu dalam lindungan Allah dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku.
16. Civitas Akademika SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, terkhusus Waka Kesiswaan, Guru Pamong, dan seluruh peserta didik kelas XII IPS tahun ajaran 2023/2024. Terimakasih sudah memberikan aku kesempatan untuk belajar dan meneliti disana. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga.
17. Amrina Santi, Dewi Purwati, dan Nur Azizah Fitriyani, sahabat baik yang begitu setia menemani proses perjalanan masa belajar dan tugas akhirku. Terimakasih atas dukungan dan nasehat yang diberikan, semoga keberkahan selalu kebersamai kalian dan keluarga.
18. Aliansi 4.0, Rury Delvatiwi Martianda, kak Ahmad Fikri Firdaus, I Maharani Rinungga, dan Kak Ridwansyah, yang selalu menjadi tempat berdiskusi, menumpahkan keresahan dan menjadi solusi atas permasalahan. Semoga silaturahmi ini senantiasa terjaga.
19. Keluarga dugong, Yeni Elfina, Bayu Prasetio, Nur Anisa, Reza Andika Nurdiansyah, dan Amar Maruf, terimakasih sudah membuat hari-hari perkuliahanku begitu berwarna.
20. Teruntuk para pejuang skripsi, Ahmad Syarif Hidayatullah, Desta Nandiya Sari, kak Dial Saks Robin, yang selalu setia menemaniku menyelesaikan tugas akhirku. Terimakasih sudah menjadi *support system* terbaik sampai selesai.
21. Para mentor organisasi kampus terbaikku, kak Mustofiarudin, kak Burhanuddin, kak Ghani Fadhil rabbani, kak Hanggara, kak Anggi Andriyani, dan kak Nurul Fadhilah yang selalu memberikan kesempatan bagiku untuk bermanfaat, membimbing, dan mengarahkan layaknya kakak kepada adiknya. Semoga kalian selalu dijaga dimanapun berada.
22. Keluarga FPPI FKIP 2019, Keluarga BEM FKIP Unila 2020, dan Keluarga Assets Unila 2020. Terimakasih sudah memberikanku ruang untuk berkarya di dunia kampus.
23. Keluarga Gebyar Pelajar Lampung dan Ikam Lampung Barat yang selalu menjadi tempat pulang dan ruang berpikir tentang pendidikan lampung dan daerah. Semoga selalu hangat dan merekatkan.

24. Teruntuk Vera Febriyanti Basri, salah satu mentor belajar yang selalu meluangkan waktu untuk belajar dan bertukar pikiran. Terimakasih sudah setia memberikan motivasi dan nasehat dalam proses penyelesaian tugas akhir.
25. Teman-teman pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, calon pendidik generasi penerus. Terimakasih sudah berjuang bersama, menjadi angkatan yang solid dan saling melengkapi satu sama lain. . Semoda hal baik senantiasa mengelilingi kalian semua.
26. Alamamater tercinta SMK Negeri 1 Liwa, sebagai laboratorium pertamaku menjadi seorang pembelajar dan pemimpin yang baik. Terimakasih sudah menjadi memberikan banyak sekali ilmu, ruang, dan kenangan yang tidak bisa dilupakan.
27. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, semoga dengannya menjadi nilai ibadah. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan balasan rahmat dan Hidayah-Nya, atas segala kebaikan kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 5 Februari 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	19
1. Hasil Belajar.....	19
2. Motivasi Belajar	24
3. Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik	27
4. Persepsi tentang teknologi informasi	29
5. Literasi Digital.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	43
C. Teknik Pengambilan Sampel	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Konseptual Variabel.....	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50

H. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
I. Uji Persyaratan Analisis Data	55
J. Uji Asumsi Klasik.....	57
K. Uji Analisis Klasik	61
L. Pengujian Hipotesis	65

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Gambaran Umum Responden	72
C. Deskripsi Data.....	72
D. Uji Asumsi Klasik.....	82
1. Uji Linearitas Garis Regresi	82
2. Uji Multikolinearitas	83
3. Uji Autokorelasi	84
4. Uji Heteroskedastisitas	86
E. Analisis Data	87
F. Pengujian Hipotesis	95
G. Kesimpulan dan Analisis Statistik	101
H. Pembahasan.....	103
I. Keterbatasan Penelitian.....	119

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	120
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung berdasarkan ketercapaian KKM	3
2. Indikator Hasil Belajar	23
3. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
4. Data Total Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.....	43
5. Perhitungan Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	45
6. Definisi Operasional Variabel.....	49
7. Interpretasi Nilai r	54
8. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	58
9. Interpretasi Koefisien Jalur (<i>Path Analysis</i>)	64
10. Profil SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	68
11. Daftar Pendidik SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	69
12. Distribusi Frekuensi Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik.....	73
13. Kategori Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik	74
14. Distribusi Frekuensi Persepsi tentang teknologi informasi	75
15. Kategori Persepsi tentang teknologi informasi	76
16. Distribusi Frekuensi Literasi Digital	77
17. Kategori Literasi Digital	78
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	79
19. Kategori Motivasi Belajar.....	80
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	81
21. Kategori Hasil Belajar.....	82
22. Rekapitulasi Linearitas Regresi	83
23. Uji Multikolinearitas	84
24. Rekapitulasi Uji Heterokedastisitas	86
25. Kuisisioner Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik.....	132
26. Kuisisioner Variabel Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik.....	132
27. Kuisisioner Variabel Persepsi tentang teknologi informasi.....	133
28. Kuisisioner Variabel Literasi Digital.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Diagram Data Awal Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	6
2. Diagram Data Awal Persepsi tentang teknologi informasi Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	9
3. Diagram Data Awal Literasi Digital Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	11
4. Diagram Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	13
5. Skema Pengaruh Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, Persepsi tentang teknologi informasi, dan Literasi Digital melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik.....	40
6. Gambar Penelitian Lengkap	63
7. Substruktur 1	64
8. Substruktur 2	64
9. Kurva Durbin-Watson.....	85
10. Model Diagram Jalur berdasarkan Penelitian	87
11. Model Persamaan Dua Jalur	88
12. Substruktur 1	88
13. Substruktur 2.....	89
14. Jalur X1,X2,X3 terhadap Y.....	90
15. Substruktur 2.....	93
16. Diagram Jalur Lengkap.....	94
17. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	130
18. Surat Izin Penelitian	135
19. Dokumentasi	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	130
2. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan	131
3. Surat Izin Penelitian	135
4. Kisi-Kisi Penelitian	136
5. Angket Penelitian.....	140
6. Uji Validitas Instrumen.....	145
7. Uji Reliabilitas Instrumen	147
8. Hasil Belajar Peserta Didik Penilaian Tengah Semester Tahun Ajaran 2023/2024	148
9. Tabulasi Data Penelitian	152
10. Uji Linearitas Regresi	155
11. Uji Multikolinearitas.....	156
12. Uji Autokorelasi	157
13. Uji Heteroskedastisitas.....	157
14. Pengujian Hipotesis	158
15. Dokumentasi	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas dan berdaya saing global. Tak hanya menjadi pondasi internal bagi generasi dalam menambah ilmu dan wawasan, pendidikan juga menjadi pondasi eksternal untuk memfilter dan meminimalisir hal-hal negatif yang merupakan dampak dari arus globalisasi yang kian meluas. Keberhasilan pendidikan dalam membangun generasi yang unggul menjadi harapan sekaligus ujung tombak bagi bangsa Indonesia agar dapat mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang berhasil diterapkan secara maksimal akan memberikan berbagai pencapaian, salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2013:216), pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas (Udin S dalam rahayu, 2017: 14).

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dan penentu langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Maka, dengan adanya hasil belajar peserta didik tersebut, pendidik dapat memberikan keputusan terkait metode pembelajaran, pengayaan materi, dan efektivitasnya ketika diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar akan tampak pada

beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti serta sikap yang ditanamkan pada diri peserta didik (Afendi, 2013: 4). Beberapa upaya penilaian peserta didik dalam menentukan hasil belajar adalah ulangan harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester yang nantinya akan dihimpun kedalam laporan akhir. Semakin maksimal proses pembelajaran yang dijalankan, akan semakin maksimal pula hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar begitu memengaruhi hasil belajar lewat beragam faktor. Faktor-faktor yang mengiringi proses belajar mengajar ada yang bersifat menunjang dan ada pula yang bersifat menghambat. Hal-hal yang sifatnya memudahkan peserta didik dalam proses belajar termasuk kedalam faktor pendukung tercapainya hasil belajar, sedangkan hal-hal yang sifatnya justru mempersulit proses belajar adalah faktor penghambat yang dapat menyebabkan kegagalan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Djamarah & Zain, 2010:109).

Penelitian pendahuluan dilakukan pada peserta didik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024, yang dilakukan di empat kelas yaitu XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, juga pada XII IPS 4. Penelitian ini menggunakan data hasil belajar dan juga angket penelitian pendahuluan sebagai data awal penelitian.

Berikut merupakan data rekapitulasi hasil penilaian tengah semester kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran ekonomi yang sudah dikelompokkan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 SMA Al- Kautsar Bandar Lampung Berdasarkan Ketercapaian KKM

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh Siswa
		Di Bawah KKM	Di Atas KKM	
1.	XII IPS 1	20	17	37
2.	XII IPS 2	28	9	37
3.	XII IPS 3	21	16	37
4.	XII IPS 4	32	5	37
Jumlah Siswa		101	47	148
Persentase		68,24%	31,76%	100%

Sumber : Data Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa dari total keseluruhan 148 peserta didik dengan KKM bernilai 76, terdapat 31,76% peserta didik yang lulus di atas KKM, sebanyak 68,24% peserta didik memiliki nilai di bawah KKM, dan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai sama dengan KKM. Maka berdasarkan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2015:18), bahwa jika pelajaran dikuasai kurang dari 65%, maka keberhasilan pembelajaran mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Melihat hasil yang kurang maksimal tersebut, maka perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik, karena menurut Kurniawan (2017:157), baik atau tidaknya hasil belajar akan selalu dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik tersebut. Dengan memerhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik, pihak sekolah, pendidik maupun peserta didik dapat sama-sama berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Suarmawan, 2019:529).

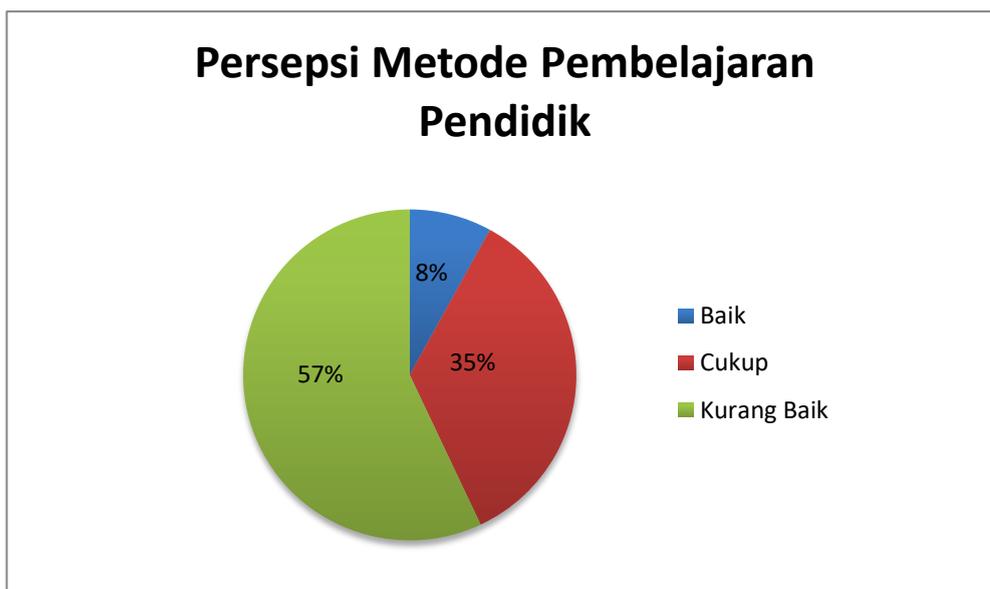
Proses pembelajaran memiliki dinamika yang begitu kompleks. Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor langsung selama menjalani proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk mengikuti pola dan lajur zaman yang semakin berkembang, sehingga diperlukan adanya inovasi terbaik disepanjang proses pembelajaran. Perubahan yang ada tentu akan memengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, kesesuaian persepsi tentang metode pembelajaran pendidik selama melakukan proses pembelajaran di dalam kelas juga harus terus berkembang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pola perkembangan pendidikan yang ada.

Metode pembelajaran merupakan variasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan keaktifan peserta didik dan juga hasil belajar yang akan dihasilkan (Kurniawan, 2019: 4-5). Menurut Kartiani (2015:213), metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, cara-cara, ataupun langkah yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pupuh dan Sobri dalam Nasution (2017:9) mengungkapkan bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai seorang tenaga pendidik, pendidik harus dapat menguasai keadaan kelas. Pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, efisien serta dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bernilai edukatif apabila sesuai dengan tujuan pendidikan dan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik secara tuntas. Oleh karena itu, peneliti memilih metode pembelajaran sebagai salah satu variabel yang diteliti untuk melihat apakah hasil belajar ekonomi peserta didik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dipengaruhi oleh metode pembelajaran, serta untuk mengetahui bagaimana efektivitas keberjalanan pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut ketika menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan.

Metode pembelajaran yang diaplikasikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran begitu beragam. Beberapa metode pembelajaran antara lain metode *outdoor study*, karya wisata, *talking stick*, *brainstorming*, dan diskusi (Afandi, 2013:84-124). Namun, kebanyakan metode yang digunakan oleh para pendidik adalah metode metode ceramah, atau pengerjaan tugas tugas yang tidak mementingkan proses interaksi dua arah di dalamnya. Padahal, kesesuaian metode dengan materi adalah suatu yang penting yang dapat memengaruhi tingkat ketercapaian belajar peserta didik. Metode-metode yang dihadirkan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membawa suasana kelas menjadi lebih bervariasi, sistematis, dan menyenangkan. Terlebih dengan semakin berkembangnya teknologi, menuntut sistem belajar mengajar didominasi oleh pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam kelas.

Keberadaan teknologi ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran serta meningkatkan *output* yang akan dicapai di akhir pembelajaran. Namun, meskipun ada banyak metode pembelajaran yang tersedia, tidak sedikit dari metode yang diaplikasikan ternyata kurang efektif diterapkan di dalam kelas atau pada materi-materi tertentu. Oleh karena itu, pendidik diharuskan mampu menguasai metode, materi, serta karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas, agar metode pembelajaran yang diterapkan dapat efektif, efisien, sehingga dapat menunjang kualitas hasil belajar peserta didik.

Berikut merupakan data mengenai persepsi tentang metode pembelajaran pendidik yang diperoleh melalui kuisisioner secara acak seluruh kelas XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 serta XII IPS 4 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.



Gambar 1. Data Awal Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Sumber: Hasil penyebaran kuisioner penelitian pendahuluan 2022

Berdasarkan gambar berikut, diketahui bahwa hanya 8% dari peserta didik yang memiliki persepsi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan baik, sebanyak 35% menyatakan cukup, dan 57% lainnya menyatakan kurang baik, sehingga perlu diteliti bagaimana pengaruh metode pembelajaran pendidik terhadap ketercapaian belajar peserta didik di dalam kelas.

Persepsi tentang metode pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk melihat efektivitas metode pembelajaran dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik. Artinya, metode pembelajaran yang baik adalah yang harus menyesuaikan dengan materi, suasana, dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat dapat membuat suasana lebih terorganisir, tidak monoton, terkonsep, efektif, dan efisien. Metode pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik agar pembelajaran dapat bervariasi dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir (Afandi, 2013:16).

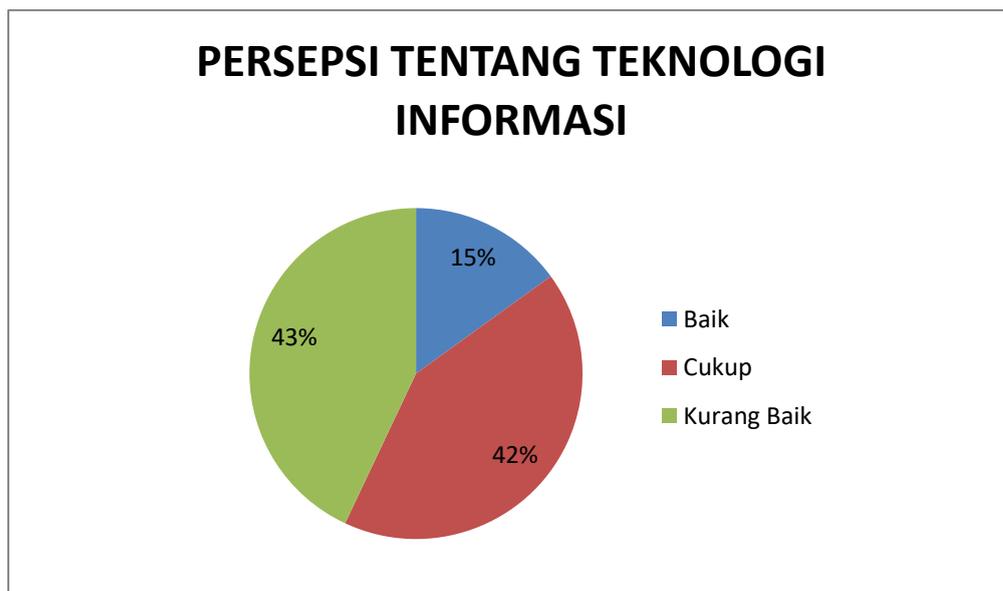
Selain melakukan kesesuaian dengan metode pembelajaran pendidik, pelaksanaan proses pembelajaran haruslah memiliki inovasi yang sesuai dengan perkembangan arus globalisasi. Terlebih di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan juga harus terus melakukan adaptasi dan pembaharuan agar proses pembelajaran yang dihasilkan dapat terus relevan dengan arus perkembangan zaman. Fakta bagaimana pesatnya penggunaan gawai di tangan para generasi muda, menjadi peluang besar bagi pendidik maupun sekolah untuk menjadikan *platform-platform* digital sebagai salah satu sarana untuk menunjang proses belajar. Berpedoman pada hal tersebut, maka pemanfaatan dan penguasaan persepsi tentang teknologi informasi menjadi salah satu syarat utama tercapainya tujuan pendidikan di era modern seperti saat ini. Itulah yang menjadi alasan mengapa pembelajaran sudah tidak lagi asing menggunakan *platform* dan media *online*. Pemanfaatan teknologi atau *platform* belajar ini secara tidak langsung dapat memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatan persepsi tentang teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, ataupun *gadget* yang terhubung ke internet, sehingga dapat memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Yuliani, dkk, 2020:6).

Saat ini, beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran antara lain *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Youtube* (Yuliani, dkk, 2020:6). Penggunaan bantuan persepsi tentang teknologi informasi tersebut akan membuat materi ataupun penugasan dapat tersampaikan secara virtual, yang memungkinkan peserta didik dapat mengakses referensi, situs belajar, dan saling berinteraksi dengan baik tanpa harus melakukan pertemuan secara tatap muka. Teknologi informasi memberikan keleluasaan ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan jam sekolah, melainkan menjadikan seluruh tempat sebagai ruang kelas dan setiap saat adalah waktu belajar, selama peserta didik tersebut berada dalam jangkauan internet dan saling terhubung.

Menurut Janner Simarmata dkk., dalam bukunya yang berjudul *Teknologi informasi: Aplikasi dan Penerapannya*, persepsi tentang teknologi informasi dalam pandangan sempit menjelaskan sisi teknologi dari sebuah teknologi informasi, seperti *hardware, software, database, networks*, dan peralatan lain. Sedangkan dalam perspektif yang lebih luas, teknologi informasi tidak hanya menjelaskan tentang *hardware* dan *software* saja, melainkan menjelaskan tentang suatu koleksi teknologi informasi, pemakai, dan manajemen bagi keseluruhan organisasi. teknologi informasi adalah sarana kerjasama antara pribadi maupun kelompok tanpa mengenal jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi, ataupun faktor lainnya yang menghambat proses bertukar pikiran (Simarmata dkk., 2020:1).

Semakin banyaknya kepentingan dan kebutuhan yang bersifat global, maka penguasaan teknologi informasi menjadi sesuatu yang sangat penting. teknologi informasi menggenggam seluruh pencarian informasi di seluruh negeri, tidak terkecuali situs-situs pembelajaran. Meskipun begitu, dalam proses penggunaan dan penguasaannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan. Penguasaan teknologi informasi juga bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu adanya dukungan dan bimbingan baik dari orang tua, pendidik maupun pihak sekolah agar penguasaan teknologi informasi tersebut dapat terus meningkat. Hal inilah yang membuat peneliti memilih persepsi tentang teknologi informasi sebagai salah satu variabel penelitian, agar peneliti mengetahui pengaruh persepsi tentang teknologi informasi yang selama ini digunakan dan efektivitasnya pada hasil belajar peserta didik.

Tidak hanya perihal pengetahuan tentang teknologi informasi, peserta didik juga harus memahami prosedur penggunaan, manfaat, dan kemampuan diri untuk berjejaring di dalamnya. Berikut merupakan data mengenai persepsi tentang teknologi informasi peserta didik yang diperoleh melalui kuisioner secara acak seluruh kelas XII IPS SMA Al- Kautsar Bandar Lampung



Gambar 2. Data Awal Persepsi tentang Teknologi Informasi Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Sumber: Hasil penyebaran kuisioner penelitian pendahuluan 2022

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat 15% peserta didik yang memberikan persepsi sudah baik, 42% cukup, dan sebanyak 43% peserta didik menyatakan kurang baik. Hal ini tentu perlu diteliti, mengingat di era revolusi industri 4.0 ini proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya penguasaan teknologi yang baik.

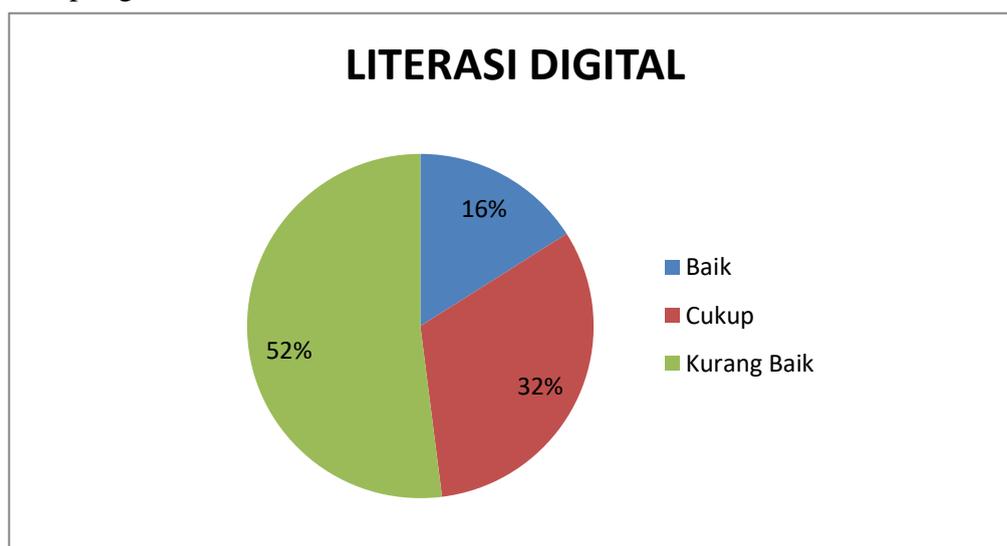
Dewasa ini, sekolah-sekolah sudah harus beradaptasi dengan era digital yang berkembang begitu cepat. Proses pengadaan lab komputer, penggunaan aplikasi belajar, sampai dengan peluncuran perpustakaan digital terus digalakkan agar pembelajaran dapat terus berjalan tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi yang rendah akan sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pasalnya kini, proses pembelajaran akan jauh lebih efektif menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet.

Penguasaan teknologi informasi di era modern menjadi cara terbaik untuk mendapatkan segala informasi yang beredar. Banyaknya informasi-informasi yang beredar di dunia digital, membuat para peselancar internet khususnya peserta didik harus pandai-pandai memilah informasi yang tersedia. Materi-materi belajar yang begitu banyak beredar di internet tidak sedikit yang diragukan sumber dan asal-usulnya, sehingga penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan literasi digital. Terlebih dengan kemudahan akses yang tidak terbatas, beragam umur dapat mengakses internet dengan mudah. Padahal yang disajikan di dalam ruang internet bukan hanya informasi yang sifatnya menunjang, tetapi juga banyak informasi-informasi negatif yang tidak baik untuk dilihat, di tonton, apalagi dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik harus mengetahui secara tepat etika, pola, dan panduan-panduan berinternet dengan baik dan benar. Tanpa literasi digital, peserta didik menjadi rentan mengonsumsi konten-konten yang berbahaya, cenderung misinformasi, bahkan berkemungkinan mengalami tindak kejahatan siber.

Adanya keterampilan literasi digital, selain dapat mengolah informasi dengan lebih baik, peserta didik juga akan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan objektif dalam memilah sumber-sumber pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih literasi digital sebagai salah satu variabel penelitian, agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital tersebut terhadap perkembangan hasil belajar ekonomi peserta didik. Menurut Novi Kurnia (2019:10), literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak ketika berinteraksi dengan media digital, melainkan juga tentang bagaimana kontribusi interaksi itu berpengaruh terhadap beragam aspek perkembangan diri seseorang. Konsep literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan serta emosi pengguna dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk di dalamnya internet dan pengelolaannya (Buckingham dalam Novi Kurnia, 2019:8).

Pada dasarnya, literasi digital sangat berperan dalam kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran yang berkualitas. Literasi digital yang baik tentu dapat menjadi pedoman bagi peserta didik terkait tata cara mengakses, menyaring, mengolah, dan juga menggunakan kembali informasi yang diberikan secara tepat guna. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik (Santoso dalam Irhandayaningsih, 2020:233). Kecakapan literasi digital menuntun peserta didik untuk lebih dapat berperilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam setiap hal yang ia akses di sosial media. Banyaknya hal-hal yang bertebaran di internet, memaksa peserta didik harus pandai-pandai memilah mana hal-hal yang harusnya diambil dan mana yang seharusnya tidak diambil. Maka, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam mengelola informasi. Oleh karena itu, sekolah juga harus memperhatikan bagaimana literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik.

Berikut merupakan data mengenai literasi digital peserta didik yang diperoleh melalui kuisisioner secara acak seluruh kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.



Gambar 3. Data Awal Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Sumber: Hasil penyebaran kuisisioner penelitian pendahuluan 2022

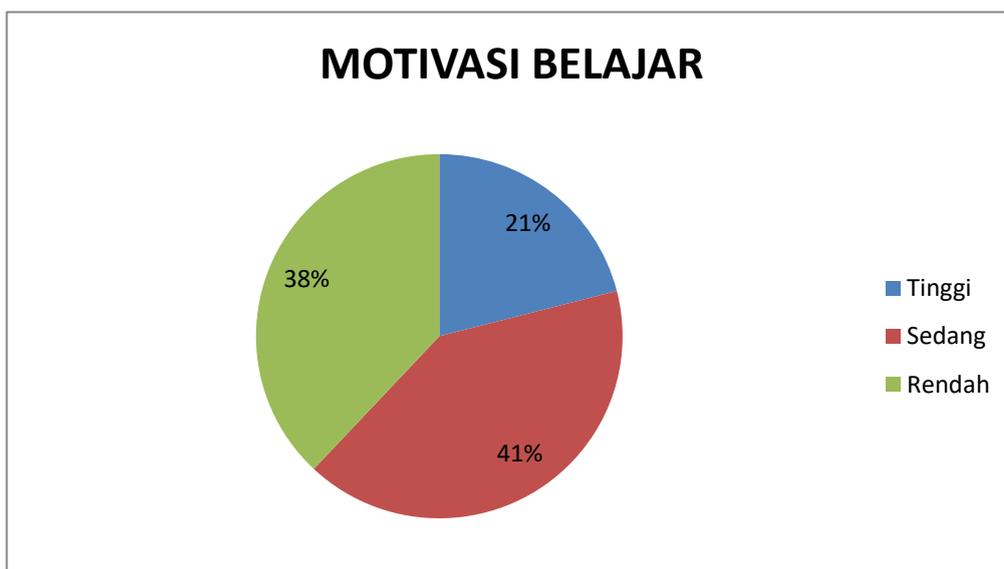
Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan terdapat 16% peserta didik memiliki keterampilan literasi digital yang baik, 32% cukup, dan sebanyak 52% peserta didik memiliki keterampilan literasi digital yang kurang baik. Maka, disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik masih belum dapat dikatakan maksimal. Padahal, jika persepsi tentang teknologi informasi dan keterampilan literasi digital dapat berjalan selaras dan dikuasai dengan baik, tentu akan sangat menunjang efektivitas pembelajaran.

Rendahnya kemampuan literasi digital bagi peserta didik tentulah menjadi sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Pasalnya, perkembangan paling besar yang terjadi di dunia pada era revolusi industri 4.0 adalah pesatnya teknologi. Sayangnya, peningkatan penetrasi internet sebagai imbas dari kecanggihan teknologi tersebut belum diikuti dengan kemampuan literasi digital yang baik, sehingga banyaknya informasi yang masuk membuat peselancar internet kesulitan untuk memfilter informasi yang valid. Hal ini tentu juga harus menjadi sorotan utama bagi para pendidik dan juga peserta didik. Mengingat tidak semua berita, sumber pembelajaran, artikel, dan fasilitas pembelajaran lainnya yang tersebar di internet sudah terkonfirmasi benar. Terlebih karena kemudahan akses, berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut, sekitar 40% peserta didik lebih condong untuk mencari referensi bacaan di internet daripada buku atau berdiskusi dengan ahli. Hal ini tentu membutuhkan perhatian dan dukungan lebih baik dari pihak sekolah maupun orang tua untuk bersama sama meningkatkan kemampuan literasi digital.

Terlepas dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik, tak dapat dipungkiri bahwa pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (Slameto, 2010:73). Salah satu faktor internal yang berpengaruh besar adalah motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan, sehingga peserta didik

dapat mengerti tujuan dari proses belajar itu sendiri (Palittin, 2019:102). Motivasi belajar pada dasarnya merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan juga keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar merupakan keseluruhan yang ada di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai (Sardiman, 2018:75). Motivasi belajar memberikan stimulus bagi individu untuk mencapai tujuannya, sehingga individu tersebut bersemangat untuk menggapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar yang baik akan berpengaruh sangat besar terhadap capaian hasil belajar yang diinginkan oleh peserta didik. Peneliti memilih motivasi belajar sebagai variabel pembelajaran karena ingin melihat seberapa besar faktor internal yakni motivasi belajar ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selain di dukung oleh faktor eksternalnya.

Berikut merupakan data motivasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui kuisioner seluruh kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.



Gambar 4. Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XII IPS di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Sumber: Hasil penyebaran kuisioner penelitian pendahuluan 2022

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 21% peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 41% peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, dan sebanyak 38% peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik belum maksimal. Menurut Nurmala (2014:88), motivasi belajar sangat penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usia belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, sehingga individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat menggapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik, Teknologi Informasi, dan Literasi Digital melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 77,84% peserta didik kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 di bawah KKM.
2. Metode pembelajaran pendidik yang diterapkan belum maksimal.
3. Belum maksimalnya penguasaan teknologi informasi yang dimiliki peserta didik.
4. Belum maksimalnya peserta didik dalam menyadari pentingnya keterampilan literasi digital.
5. Keterampilan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam menyaring dan memfilter informasi yang tersebar di media digital masih rendah.
6. Peserta didik belum memiliki harapan dan cita-cita yang terukur berkat materi-materi yang dipelajari.

7. Belum maksimalnya motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah, serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik (X_1), Teknologi Informasi (X_2), Literasi Digital (X_3), Motivasi Belajar (Y), dan Hasil Belajar (Z) Ekonomi Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh persepsi tentang teknologi informasi terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik?
4. Apakah ada hubungan antara persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital pada peserta didik?
5. Apakah ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
7. Apakah ada tentang persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
9. Apakah ada pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
10. Apakah ada pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar

ekonomi peserta didik?

11. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?
12. Apakah ada pengaruh simultan persepsi tentang persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, dan literasi digital terhadap motivasi belajar peserta didik?
13. Apakah ada pengaruh simultan persepsi tentang persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh persepsi tentang teknologi informasi terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
3. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
4. Mengetahui hubungan antara persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital pada peserta didik.
5. Mengetahui pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
7. Mengetahui pengaruh persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
9. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
10. Mengetahui pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar

ekonomi peserta didik.

11. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
12. Mengetahui pengaruh simultan persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
13. Mengetahui pengaruh simultan persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap hasil belajar adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi seputar hasil belajar ekonomi peserta didik, serta diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk terus meningkatkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran pendidik, peserta didik dapat memberdayakan teknologi informasi, dan juga meningkatkan literasi digital, guna meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada pendidik tentang pengaruh metode pembelajaran pendidik, literasi digital dan teknologi informasi melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar sehingga pendidik dapat membantu

peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah agar dapat terus meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian informasi dan pemahaman tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital.
- d. Bagi program studi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi baru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang metode pembelajaran pendidik, literasi digital, dan teknologi informasi melalui hasil belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, literasi digital, motivasi belajar, dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

5. Bidang Penelitian

Bidang penelitian yang diambil adalah bidang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Young, Klemz, dan Murphy dalam Nurhasanah (2016:129), hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Kpolovie, Joe, dan Okoto dalam Izzaty, dkk (2017:154) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan peserta didik untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta-fakta dan mengomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tulisan, bahkan dalam kondisi ujian.

Hasil belajar merupakan suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama bahkan tidak hilang karena hasil belajar tersebut turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil belajar dan perilaku kerja yang lebih baik (Sjukur, 2012:372). Hasil belajar tidak dapat langsung dirasakan, melainkan harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan ketiga model kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ), yang dimulai dari kecerdasan kecerdasan intelektual peserta didik, diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam memadukan metode dan strateginya dalam proses pembelajaran (Djamaluddin, 2019:3).

Pengertian tentang hasil belajar juga dikemukakan oleh Lina Novita dkk, (2019:61) yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar tersebut dapat dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu.

Hasil belajar biasanya dapat diukur dengan ujian ataupun penilaian berkelanjutan. Namun tidak ada kesepakatan secara umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Hasil belajar peserta didik biasanya diukur oleh pendidik dengan menggunakan tes buatan pendidik atau tes yang telah terstandar (Kpolovie, dalam Adiputra, 2017:151).

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar dan diukur dalam bentuk tes yang telah distandarisasi serta dapat dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf mutu, maupun kalimat.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut Wahab (2015: 26), faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain :

1. Faktor Internal, meliputi keadaan jasmani, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nasional.

Pada dasarnya, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dengan berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri (faktor eksternal) peserta didik (Syafi'i dkk, 2018:121).

Menurut Ahmadi & Supriyono dalam Syafi'i (2018:121), beberapa faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :

1. Faktor jasmani (fisiologi), seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologi, antara lain (a) faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat, dan faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b) faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu yang tidak dimiliki oleh semua orang seperti kebiasaan, sikap, minat, kebutuhan, motivasi, maupun emosi.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya yaitu :

1. Faktor sosial yang terdiri atas :
 - a. Lingkungan keluarga,
 - b. Lingkungan sekolah,
 - c. Lingkungan masyarakat,
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya misalnya adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan lain sebagainya (Ahmadi & Supriyono dalam Syafi'I (2018:121).

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* (2013:54), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik juga terbagi kedalam 2 faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Slameto, yaitu :

1. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh,
2. Faktor Psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan,
3. Faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar menurut Salmeto meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

Menurut Widyahening dalam Syafi'i (2018:122) menjelaskan bahwa terlepas dari adanya faktor internal dan eksternal tersebut, ketercapaian pembelajaran tidak hanya harus berfokus pada peserta didik saja, namun juga perlunya kesungguhan para pendidik dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan juga berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi kedalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar antara lain faktor jasmani, psikologi, kematangan fisik dan psikis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor sosial yang meliputi keadaan sekolah, keadaan keluarga maupun keadaan masyarakat, faktor budaya, serta faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prosesnya, hasil belajar memiliki beberapa indikator yang harus dicapai. Indikator-indikator inilah yang dapat menjadi tolak ukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu. Menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of Education Objectives* dalam sebuah buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* (Febriana, 2019:25), membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ketiga kemampuan tersebut masing-masing memiliki beberapa indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Selanjutnya dijelaskan bahwa terdapat indikator-indikator yang harus dicapai dalam tiga kemampuan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
Ranah Kognitif	
a) <i>Knowledge</i> (pengetahuan)	a. Dapat menjelaskan
b) <i>Comprehension</i> (Pemahaman)	b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
c) <i>Application</i> (Penerapan)	c. Dapat memberikan contoh
d) <i>Analysis</i> (Analisis)	d. Dapat menggunakan secara tepat
e) <i>Syntesis</i> (Sintesis)	e. Dapat menguraikan
f) <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	f. Dapat mengklasifikan/memilah-milah
	g. Dapat menghubungkan
	h. Dapat menyimpulkan
	i. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	j. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui cara memeriksa dan mengkritisi
	k. Dapat menghasilkan
Ranah Afektif	
a. <i>Receiving</i> (menerima)	a. Mengingkari
b. <i>Responding</i> (Memberi respon)	b. Melembagakan atau meniadakan
c. <i>Valuing</i> (Nilai)	c. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
d. <i>Organization</i> (Organisasi)	
e. <i>Characterization</i> (Karakterisasi)	
Ranah Psikomotor	
a. Keterampilan bergerak dan bertindak	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	b. Mengucapkan
	c. Membuat mimik dan gerakan jasmani

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut B. Uno (2021:28) adalah suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada diri peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk melakukan tingkah laku yang umumnya disertai dengan beberapa faktor atau unsur pendukung lainnya. Adapun menurut Sardiman (2018:75), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Menurut Maslow dalam Suhardi (2018:132), hubungan hierarkis dari berbagai kebutuhan, ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk menimbulkan kebutuhan berikutnya. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut, termasuk kebutuhannya dalam belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar (Azeti dkk, 2019:12). Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong peserta didik untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya dapat meningkat jika motivasi para peserta didik untuk belajar meningkat. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2015:123).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk semangat dalam menjalani proses belajar mengajar sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik menurut Majid dalam Rubiana (2020:13) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, seperti kebutuhan fisik dan psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkannya untuk bertindak, harga diri dan prestasi, cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, serta minat dan kepuasan kinerja.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut, seperti pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima, ataupun situasi lingkungan pada umumnya.

Selain itu Kompri dalam Anna Emda (2017:177) mengemukakan ada beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Cita-cita dan aspirasi siswa, yang akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa, dimana keinginan seorang peserta didik perlu disertai dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi siswa, yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit, akan terganggu perhatiannya dalam belajarnya.
4. Kondisi lingkungan siswa, berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, maupun kehidupan bermasyarakat.

Sardiman A.M (2018:35) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* juga menjabarkan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Sikap
Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek- objek tertentu.
2. Kebutuhan
Kebutuhan merupakan suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu agar bisa mencapai tujuan.
3. Rangsangan
Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.
4. Emosi
Emosi mengacu pada pengalaman individu selama menjalani proses belajar.
5. Kemampuan
Kemampuan mengacu pada kapasitas individu untuk merespon suatu hal sebagai hasil belajar.
6. Penguatan
Penguatan adalah segala kegiatan yang dapat memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2014:23) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam proses belajar mengajarnya.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan kegiatan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.
Peserta didik memiliki harapan dan cita-cita atas materi-materi yang dipelajarinya.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah ataupun penghargaan dari pendidik atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah ia capai.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
Peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
Peserta didik merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia melakukan proses pembelajaran.

3. Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik

a. Pengertian Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik

Persepsi adalah proses dimana rangsang, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti, karena persepsi bukan sekedar pengindraan namun penafsiran pengalaman (Sari dkk, 2018:18). Metode pembelajaran menurut Djamarah SB, dalam Afandi (2013:16) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar agar materi dapat tersampaikan dengan baik (Suyanto dkk, 2013;130). Pada proses belajar mengajar, metode pembelajaran diperlukan oleh pendidik agar pembelajarannya dapat lebih bervariasi dengan apa yang ingin dicapai pada pengajaran akhir (Afandi, 2013:16).

Pengertian tentang metode pembelajaran pendidik juga dijelaskan oleh Trianto dalam Nasution (2017:9) sebagai suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis dalam Hamid, 2019:2). Dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, akan tercipta interaksi antar pendidik dan peserta didik yang edukatif, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator, penggerak, dan pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi atau materi yang diajarkan (Hamid, 2019:3).

Setiap proses pembelajaran pada hakekatnya wajib menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah dalam Nasution, 2017:10). Hasil belajar yang tinggi dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas (Nasution, 2017:10). Sehingga, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tidak hanya diperoleh dari kemampuan dan kecerdasan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, tapi juga diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, dapat persepsi tentang metode pembelajaran pendidik merupakan pandangan peserta didik tentang suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan pola yang bervariasi dan edukatif agar hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

- b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik
- Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, sehingga pendidik tidak bisa hanya fokus menggunakan salah satu metode pembelajaran saja. Menurut Surakhmad (Janwarin, 2015:84) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penggunaan persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, yaitu :
- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya,
 - b. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya,
 - c. Situasi dengan berbagai keadaannya,
 - d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya,
 - e. Pribadi pendidik serta kemampuan profesionalismenya yang berbeda-beda.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tentang metode pembelajaran pendidik juga dijelaskan oleh Alexander dan Davis

(Haidir dan Salim, 2012:110) yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Keadaan peserta didik
- c. Sumber dan fasilitas yang tersedia
- d. Karakteristik teknik atau metode penyajian.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tentang metode pembelajaran pendidik antara lain tujuan pembelajaran, peserta didik, situasi, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, karakteristik teknik dan metode penyajian, serta pribadi dan tingkat profesionalitas pendidik.

- c. Indikator Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik
Menurut Suprihatiningrum (2014:282) pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Sesuai dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik,
 - b. Luwes atau fleksibel, artinya metode yang digunakan dapat dipadukan dengan dengan metode lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran,
 - c. Dapat menyatukan teori dengan praktek sehingga mampu mengantarkan kemampuan praktis dan pemahaman peserta didik,
 - d. Penggunaannya dapat mengembangkan materi yang ada,
 - e. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan di kelas.

4. Persepsi tentang Teknologi Informasi

- a. Pengertian Persepsi tentang teknologi informasi

Menurut Alter dalam Sutabri (2014:3), teknologi informasi merupakan segala hal yang mencakup perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan sesuatu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Teknologi informasi pada dasarnya tidak hanya terbatas pada teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi baik untuk mengirim maupun

menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan definisi teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Terra Ch.Triwahyuni dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Persepsi tentang teknologi informasi* (2013: 6) yang menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi.

Dikutip dari sebuah buku berjudul *Smart Economy* karya Iman Lubis dan Moh. Safii (2018:7), teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu pekerjaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persepsi tentang teknologi informasi mencakup pandangan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses (penggunaan sebagai alat bantu), manipulasi, dan pengelolaan informasi, dimana sumber informasi adalah data, dan data adalah kenyataan yang menggambarkan kesatuan yang nyata.

Teknologi informasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Instansi pendidikan berlomba-lomba membelanjakan sumber keuangannya untuk melakukan *update* terhadap persepsi tentang teknologi informasi (Bawaneh dalam Wijaya, 2015:2).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa persepsi tentang teknologi informasi adalah tentang bagaimana pandangan peserta didik terhadap seperangkat alat (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) yang membantu pekerjaan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi, seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.

- b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi tentang Teknologi Informasi Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh Thompson dalam Irma Salamah, Kusumanto, dan Lindawati (2018:134-135), faktor-faktor yang memengaruhi penerapan persepsi tentang

teknologi informasi adalah sebagai berikut.

1. Faktor Sosial
Perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan selanjutnya akan direfleksikan dalam cara berfikirnya.
2. *Affect* (Perasaan Individual)
Didefinisikan sebagai suatu ide yang didorong oleh perasaan dan memengaruhi tindakan-tindakan dalam situasi sosial tertentu..
3. Kompleksitas
Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan.
4. Kesesuaian Tugas
Unsur ini diistilahkan sebagai *perceived jobfit* yaitu besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan persepsi tentang teknologi informasi dalam meningkatkan performa kerja mereka.
5. Konsekuensi Jangka Panjang
Konsekuensi jangka panjang diukur dari *ouput* yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

c. Indikator Persepsi tentang Teknologi Informasi

Beberapa indikator atau komponen teknologi informasi yang dijabarkan oleh Azhar Susanto (2013:14) adalah sebagai berikut.

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
Kumpulan peralatan seperti *processor, monitor, keyboard*, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
2. Perangkat Lunak (*Software*)
Kumpulan program-program komputer yang dibuat untuk keperluan khusus tentang apa yang harus komputer tersebut lakukan.
3. Jaringan dan Komunikasi (*Network*)
Sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dan yang lainnya.
4. Orang (*People*)
Elemen yang paling penting dalam persepsi tentang teknologi informasi, merupakan elemen-elemen yang terlibat langsung dalam penggunaan komputer seperti *system analis, web master, web designer, animator*, dll.

Indikator yang dijabarkan di atas, juga sejalan dengan indikator yang dijelaskan oleh Muslihuddin dan Oktafianto (2016:41) yaitu:

1. *Hardware*, yaitu terdiri dari komponen *input*, proses, *output*, dan jaringan.
2. *Software* yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas, dan aplikasi.
3. Data, mencakup struktur data, keamanan, dan integritas data.
4. Prosedur seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis.
5. Manusia, yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

5. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik dalam mendukung proses tersebut (Cassie Hague dan Sarah Payton dalam Kurnianingsih, 2017:62). Mereka juga mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional pada media digital sehingga mampu menemukan dan memilih informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, efektifitas dalam berkomunikasi, namun tetap memperhatikan aspek-aspek keamanan elektronik dan konteks sosial budaya yang semakin berkembang di masyarakat.

Literasi digital digambarkan sebagai menciptakan kebiasaan atau budaya dalam kehidupan ngan menggunakan media digital sesuai dengan kebutuhan, melibatkan identifikasi suber daya dan konten digital, menjangkau, mengelola, menggabungkan, mengevaluasi, dan membuat analisis dan sintesis, membentuk data baru, menciptakan cara baru dalam ekspresi media dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Martin dalam Ozdamar-Keskin, Ozata, Banar, & Royle, 2015:75).

Pada lingkup pembelajaran, selain kemampuan untuk menyesuaikan pembelajarannya, peserta didik juga harus dituntut untuk menggunakan teknologi dan terkoneksi dengan internet. Banyaknya informasi di internet menuntut peserta didik untuk memiliki *skill* khusus agar dapat memilah informasi yang dibutuhkan (Tarumasely, 2020:193). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudar Kajian (2018:134), bahwa dalam ruang lingkup pendidikan, literasi digital yang baik dapat berperan mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan atau *skill* khusus yang dimiliki seseorang untuk menemukan, berkreasi, dan mengomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis yang dapat berperan dalam proses pengembangan pengetahuan dalam ruanglingkungan teknologi (digital).

- b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Digital
Keterampilan iterasi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi digital tersebut menurut Kuo dalam Mc. Dougall, Readman, dan Wilkinson (2018:272) yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan media *online*,
2. Nilai Akademik,
3. Peran orangtua/keluarga, dan
4. Intensitas membaca.

Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bawden (2001); jut (2010); Tirado-Morueta, Aguaded-Gomez dan Hernando-Gomez (2018) dalam Dhian Rosalina, dkk (2021:297) menyatakan bahwa terdapat faktor lingkungan dan sosial demografis yang dapat menjadi penyebab kesenjangan kompetensi literasi digital pada peserta didik. Selanjutnya faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan litreasi digital tersebut dirangkum menjadi beberapa poin yakni sebagai

berikut.

1. Usia,
2. Peran keluarga
3. Intensitas penggunaan internet,
4. Dukungan organisasi, dan
5. Sosial Ekonomi

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli berikut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital antara lain Usia, Peran Keluarga, Intensitas penggunaan media *Online* atau internet, nilai akademik, dukungan organisasi, dan sosial ekonomi.

c. Indikator Literasi Digital

Beberapa indikator literasi digital menurut Wahyu Aji Pratama, Sri Hartini, dan Misbah (2019:11) yaitu sebagai berikut.

1. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
2. Jumlah dan variasi bahan bacaan serta alat peraga berbasis digital.
3. Frekuensi peminjaman buku bertema digital
4. Jumlah penyajian informasi sekolah yang menggunakan mediadigital.

Qurrota A'yun (2021:227) menjelaskan ada beberapa indikator literasi digital yaitu :

1. Pengetahuan tentang media digital secara umum,
2. Penggunaan internet dan aplikasi penunjang,
3. Memahami keamanan dalam menggunakan internet, dan
4. Memahami etika berkomunikasi di internet.

Dilihat dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator literasi digital secara umum, dilihat dari Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bacaan, jumlah dan variasi bahan bacaan, jumlah penyajian informasi sekolah, pengetahuan tentang perangkat keras, lunak, aplikasi, pemahaman tentang penggunaan internet, serta pemahaman etiket komunikasi dalam dunia digital.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada proses penyusunan penelitian ini, terdapat banyak penelitian yang relevan dan sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekaligus acuan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini yaitu :

- a. Baiq Sarlita Kartiani (2015) yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran pendidik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *make a mach* dan *picture and picture*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada variabel persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kebaharuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya variabel baru yang turut memengaruhi hasil belajar.
- b. Sudar Kajin (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif di Mts N Mojosari dan Mts N Sokomoerto”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis digital literasi berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar di kedua sekolah yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel literasi digital, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kebaharuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini menggunakan variabel yang memengaruhi salah satunya adalah persepsi tentang teknologi informasi.
- c. Intan Utma Sari (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh teknologi informasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Yaspika di Tanjung Balai Karimun”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap motivasi belajar SMK Yaspika Balai Karimun.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada variabel motivasi belajar dan persepsi tentang teknologi informasi. Kebaharuan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya tambahan variabel yang memperluas penelitian ini seperti persepsi tentang metode pembelajaran pendidik dan literasi digital.

- d. Ni Nyoman Suwastarini (2015) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran berbasis Media teknologi informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SDLB pad SLBB Negeri PTN Jimbaran”. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel teknologi informasi, motivasi belajar dan hasil belajar. Kebaharuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah motivasi belajar menjadi variabel intervening.
- e. Siti Husnul Khotimah (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Sikap Peserta Didik pada Pelajaran Matematika”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah variabel metode pembelajaran dengan hasil belajar. Kebaharuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini menggunakan lebih banyak variabel dan menggunakan variabel intervening yaitu motivasi belajar.
- f. Eddy Bambang Soewono (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia”. Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Kebaharuan yang ada pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah selain berperan sebagai variabel eksogen, motivasi belajar juga berperan sebagai variabel

intervening.

- g. Mar'atur Rafiqah (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Berdasarkan penelitian ini, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kebaharuan yang ada pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah selain berperan sebagai variabel eksogen, motivasi belajar juga berperan sebagai variabel intervening.
- h. Dessy Dwi Ariyani (2014) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi dan Komunikasi sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 15 Banjarmasin”. Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel teknologi informasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kesamaan terletak pada variabel teknologi informasi dan hasil belajar. Adapun kebaruan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini memiliki variabel lain seperti persepsi tentang persepsi tentang metode pembelajaran pendidik dan menggunakan variabel intervening.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir pada penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, literasi digital dan persepsi tentang teknologi informasi melalui motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar. Hal ini terjadi karena motivasi memberikan pengaruh terhadap ketertarikan peserta didik untuk mengetahui, mengikuti, dan menyelesaikan proses belajar. Motivasi disebut sebagai keseluruhan daya penggerak yang menjamin kelangsungan dan arah belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Maka, dengan adanya motivasi belajar tersebut, akan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

Motivasi belajar bukanlah suatu hal yang dapat tumbuh secara konsisten, melainkan juga dipengaruhi oleh beragam faktor di sekelilingnya. Salah satu faktor yang diduga memengaruhinya adalah metode pembelajaran pendidik. Tinggi rendahnya motivasi bahkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari pengaruh proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat saling mendukung demi mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, materi pelajaran yang tersusun dan terorganisir menyesuaikan kurikulum dan visi misi pendidikan, tujuan pembelajaran yang jelas, serta efisiensi proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Metode pembelajaran pendidik merupakan kunci apakah sebuah proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien atau justru sebaliknya.

Faktor lain yang diduga memengaruhi motivasi belajar adalah teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memroses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim dan juga menyebarkan informasi. Teknologi menghadirkan kemudahan bagi penggunanya. Karena teknologi, peserta didik dapat mengakses referensi belajar tidak hanya berupa tulisan atau buku, melainkan juga gambar, suara, maupun video. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena secara tidak langsung dapat menstimulus ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Apalagi, fakta bahwa proses pembelajaran lebih menarik dengan foto, audio, atau video, yang mana ketiga hal tersebut merupakan bentuk-bentuk teknologi sederhana yang dapat menjadi alat untuk menyebarkan informasi.

Proses pembelajaran era revolusi industri 4.0 seperti sekarang, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengakses pembelajaran secara luas. Sejalan dengan teknologi informasi yang semakin maju, adanya memerlukan adanya pedoman atau keterampilan yang dapat memberikan

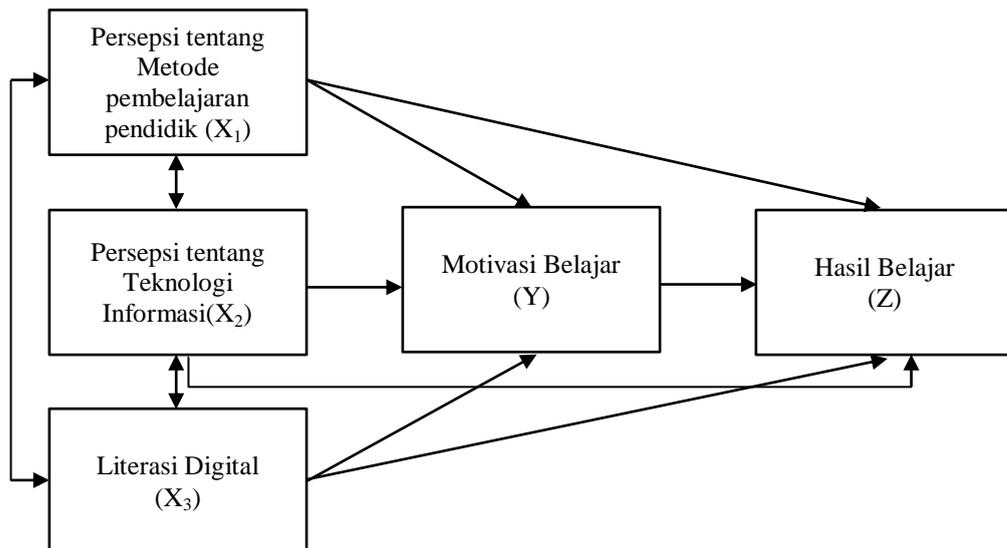
batasan bagi peserta didik untuk lebih memahami dimensi media digital dan informasi-informasi yang ada di dalamnya. Generasi muda hari ini sering disebut sebagai generasi digital, yang mana proses kehidupannya tidak luput dari penggunaan teknologi. Akses teknologi yang begitu pesat, tentu menjadi berbahaya apabila individu tidak dibekali dengan keterampilan literasi digital. Keterampilan literasi digital menjadi penting untuk mengontrol, menjaga, dan membantu setiap individu untuk memilah setiap informasi yang didapat di platform digital.

Motivasi belajar diduga sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang didasarkan pada motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan perubahan yang lebih baik karena peserta didik memiliki semangat mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi tolak ukur ketercapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar yang telah ditempuh oleh peserta didik pada dasarnya akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang akan diraih. Artinya, semakin baik perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik tersebut, sehingga baik pendidik maupun peserta didik harus sama-sama menjaga proses pembelajaran yang baik dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan juga literasi digital memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik di era digital tentu tidak akan optimal tanpa adanya penguasaan teknologi informasi yang baik. Begitupun penguasaan teknologi informasi yang baik juga harus dibarengi dengan keterampilan literasi digital agar proses yang terjadi di dalam pembelajaran yang bersumber dari media digital dapat terkelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar. Apabila ketiga faktor tersebut baik, maka tentu akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga secara tidak

langsung juga akan memengaruhi tujuan akhir pembelajaran yaitu ketercapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan alur kerangka pikir tersebut, dapat dibuat menjadi sebuah skema penelitian sebagai berikut :



Gambar 5. Skema Pengaruh Persepsi tentang Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, Persepsi tentang teknologi informasi, dan Literasi Digital melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
2. Ada pengaruh persepsi tentang teknologi informasi terhadap motivasi belajar ekonomipeserta didik.
3. Ada pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar ekonomi pesertadidik.
4. Ada hubungan antara persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital pada peserta didik.

5. Ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
6. Ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik melalui motivasi belajar.
7. Ada pengaruh persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi pesertadidik.
8. Ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik melalui motivasi belajar.
9. Ada pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
10. Ada pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik melalui motivasi belajar.
11. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
12. Ada pengaruh simultan persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital terhadap motivasi belajar peserta didik.
13. Ada pengaruh simultan metode persepsi tentang pembelajaran pendidik, teknologi informasi, literasi digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif verifikatif* dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan apa adanya fenomena tersebut. Sementara penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh variabel- variabel dalam suatu populasi (Sukardi, 2008:157).

Menurut Ibrahim, dkk (2018:67), pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan menyebabkan perubahan tingkah laku, gejala, maupun fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang dapat menyebabkan perubahan variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan metode *survey* adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data baik yang sudah terjadi pada masa lampau maupun masa kini, tentang berbagai keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, serta hubungan variabel agar dapat menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang bersifat sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, serta hasil penelitian akan cenderung disajikan secara general (Sugiyono, 2018:36).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 dengan total 148 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, jumlah seluruh siswa kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Total Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	XII IPS 1	20	17	37
2.	XII IPS 2	17	20	37
3.	XII IPS 3	16	21	37
4.	XII IPS 4	12	25	37
Total		65	83	148

Sumber : Pendidik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah beserta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:131). Oleh karena itu, sampel haruslah benar-benar representatif atau dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018:131). Pada penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Taro Yamane* yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (5%=0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{148}{1 + 148(0,05)^2}$$

$n = 108,0292$ dibulatkan menjadi 108

Jadi, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*. *Probability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang membagikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:134). Sedangkan, penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling* karena sampel diambil secara acak dan proporsional. Penentuan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional dengan menggunakan perhitungan berikut ini.

$$\text{Jumlah sampel setiap kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel Tiap Kelas
1.	XII IPS 1	$\frac{37}{148} \times 108 = 27$	27
2.	XII IPS 2	$\frac{37}{148} \times 108 = 27$	27
3.	XII IPS 3	$\frac{37}{148} \times 108 = 27$	27
4.	XII IPS 4	$\frac{37}{148} \times 108 = 27$	27
Total Sampel			108

Sumber : Hasil Olah Data 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:55) adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentangnya, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab muncul atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:57). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu persepsi tentang persepsi tentang metode pembelajaran pendidik (X_1), persepsi tentang persepsi tentang teknologi informasi (X_a), dan literasi digital (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2018:57) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan hasil belajar ekonomi peserta didik (Z) sebagai variabel terikat.

3. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2018:59). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah motivasi belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat dengan menggunakan dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo dan Basrowi, 2009:174). Adapun definisi konseptual dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik (X_1)

Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik merupakan langkah-langkah, prosedur, cara, atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Persepsi tentang teknologi informasi (X_2)

Persepsi tentang teknologi informasi adalah segala sesuatu yang mencakup perangkat keras maupun perangkat lunak yang tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (menangkap, mentransmisikan, menyimpan, memanipulasi dan mengambil data), tetapi juga mencakup teknologi komunikasi yaitu mengirim dan menyebarkan informasi.

3. Literasi Digital (X_3)

Literasi digital adalah keterampilan seseorang dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memilah info-info yang relevan, mengevaluasi secara kritis, efektivitas dalam berkomunikasi, dan tetap memerhatikan aspek keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang terus berkembang di masyarakat.

4. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk semangat dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

5. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat menjadi tolak ukur bagi peserta didik atas pencapaiannya selama melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, dan lain-lain.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan melihat dimensi pada tingkah laku atau properti yang ditunjukkan konsep dan mengkategorikannya menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2011:174). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel eksogen, satu variabel endogen, dan satu variabel intervening.

1. Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik (X_1)

Merupakan skor jawaban dari responden tentang persepsi metode pembelajaran pendidik. Proses pengambilan data penelitian variabel ini menggunakan kuisioner dengan tujuh opsi jawaban serta menggunakan skala semantic diferensial. Variabel ini memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Sesuai tujuan, karakteristik, materi dan peserta didik
- b. Luwes dan fleksibel

- c. Dapat menyatukan teori dengan praktek
- d. Metode dapat mengembangkan materi yang ada
- e. Peserta didik dapat aktif di dalam kelas

2. Persepsi tentang Teknologi Informasi (X_2)

Merupakan skor jawaban dari responden terhadap pandangan mereka tentang teknologi informasi yang ada di sekolah dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Proses pengambilan data penelitian variabel ini menggunakan kuisisioner dengan tujuh opsi jawaban serta menggunakan skala semantic diferensial. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut.

- a. Perangkat keras
- b. Perangkat lunak
- c. Basis data
- d. Prosedur
- e. Manusia

3. Literasi Digital (X_3)

Merupakan skor jawaban responden tentang pemahamannya terhadap literasi digital yang dimiliki. Proses pengambilan data penelitian variabel ini menggunakan kuisisioner dengan tujuh opsi jawaban serta menggunakan skala semantic diferensial. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan tentang media digital secara umum
- b. Penggunaan internet dan aplikasi penunjang
- c. Memahami keamanan dalam menggunakan internet
- d. Memahami etiket berkomunikasi di internet

4. Motivasi Belajar (Y)

Merupakan skor jawaban responden terhadap tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Proses pengambilan data penelitian variabel ini menggunakan kuisisioner dengan tujuh opsi jawaban serta menggunakan skala semantic diferensial. Indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Hasil Belajar (Z)

Merupakan tolak ukur pencapaian belajar peserta didik yang diambil dari penilaian tengah semester peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan data variabel ini menggunakan dokumentasi dan menggunakan skala interval.

Berikut ini tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi tentang Metode Pembelajaran Pendidik (X₁)	1) Sesuai tujuan, karakteristik materi dan peserta didik, 2) Luwes dan Fleksibel, 3) Dapat menyatukan teori dengan praktek, 4) Metode dapat mengembangkan materi yang ada, 5) kesempatan peserta didik untuk aktif di dalam kelas.	<i>Semantic Diferensial</i>
Suprihatiningrum (2014:28)			
2.	Persepsi tentang teknologi informasi (X₂)	1) Perangkat Keras, 2) Perangkat Lunak, 3) Basis Data, 4) Prosedur, 5) Manusia.	<i>Semantic Diferensial</i>
Muslihuddin dan Alfianto(2016:41)			

3. Literasi Digital (X₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan tentang media digital secara umum, 2) Penggunaan internet dan aplikasi penunjang, 3) Memahami keamanan dalam menggunakan internet, dan 4) Memahami etiket berkomunikasi di internet 	<i>Semantic Diferensial</i>
Qurrota A'yun (2021:227)		
4. Motivasi Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	<i>Semantic Diferensial</i>
Hamzah B. Uno (2014:28)		
5. Hasil Belajar (Z)	Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas XII IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2022	<i>Interval</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan penelitian pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin meneliti hal-hal yang mendalam dengan

jumlah respon yang kecil atau sedikit (Sugiyono, 2012:190). Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung *face to face* yang berkaitan dengan penelitian.

2. **Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis agar dapat dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018:219). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data seputar pembelajaran daring, literasi digital, teknologi informasi, dan motivasi belajar.

3. **Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2018:154), dokumentasi adalah proses mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, agenda, rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sekolah yang diteliti.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai, maka alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini haruslah memenuhi syarat. Berikut alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Rusman (2018:54), uji validitas digunakan untuk menguji apakah setiap butir pertanyaan dalam instrument yang dibuat valid atau tidak. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur hal-hal yang hendak diukur. Untuk menguji validitas tersebut, dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

X = Skor item

Y = Skor total Y

(Arikunto dalam Rusman, 2018:55)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam korelasi *product moment* adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut dapat dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat pengukuran atau angket tersebut dinyatakan tidak valid (Rusman, 2018:55).

Untuk menguji tingkat validitas persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, literasi digital, dan motivasi belajar digunakan program SPSS dengan $n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan begitupun sebaliknya (Rusman, 2015:40).

a. Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik (X_1)

Hasil uji validitas terhadap angket persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, menyatakan bahwa dari total 12 pertanyaan kesemua pernyataan tersebut dinyatakan valid (lihat lampiran), sehingga berdasarkan kriteria di atas maka angket yang dapat digunakan untuk variabel metode pembelajaran pendidik ini berjumlah 12.

b. Persepsi tentang teknologi informasi (X_2)

Hasil uji validitas terhadap angket persepsi tentang teknologi informasi, menyatakan bahwa dari total 12 pertanyaan kesemua pernyataan tersebut dinyatakan valid (lihat lampiran), sehingga berdasarkan kriteria di atas maka angket yang dapat digunakan untuk variabel persepsi tentang teknologi informasi ini berjumlah 12.

c. Literasi Digital (X_3)

Hasil uji validitas terhadap angket literasi digital, menyatakan bahwa dari total 12 pertanyaan kesemua pernyataan tersebut dinyatakan valid (lihat lampiran), sehingga berdasarkan kriteria di atas maka angket yang dapat digunakan untuk variabel literasi digital ini berjumlah 12.

d. Motivasi Belajar (Y)

Hasil uji validitas terhadap angket motivasi belajar, menyatakan bahwa dari total 12 pertanyaan kesemua pernyataan tersebut dinyatakan valid, sehingga berdasarkan kriteria di atas maka angket yang dapat digunakan untuk variabel motivasi belajar ini berjumlah 12.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk melakukan pengujian validitas instrumen (Rusman, 2018:59). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat digunakan jika alternatif jawaban dalam instrumen penelitian memiliki lebih dari dua pilihan. Berikut rumus dari *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan =
 r_{11} = Nilai reliabilitas
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum a^2 b$ = Jumlah varians butir

a^2_t = Varians total
(Rusman, 2018: 61)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam rumus *Alpha Cronbach* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya (Rusman, 2018:65). Setelah mengetahui bahwa instrumen yang digunakan reliabel, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan tingkat reliabilitasnya yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya Nilai r	Kriteria
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7990	Tinggi
3	0,4000 – 0,5990	Sedang/Cukup
4	0,2000 – 0,3990	Rendah
5	0,0000 – 0,1990	Sangat Rendah

(Rusman, 2018:65)

Uji Reliabilitas Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,880	12

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,880 maka dapat dikatakan bahwa intrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Persepsi tentang teknologi informasi (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach,s Alpha	N of Items
0,909	12

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar

0,909 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi

Uji Reliabilitas Literasi Digital (X₃)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach,s Alpha	N of Items
0,876	12

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,876 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach,s Alpha	N of Items
0,876	12

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,876 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Pada pengujian hipotesis yang menggunakan statistik parametrik atau statistik inferensial, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut

- a. skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval,
- b. sampel distribusi normal,
- c. sampel berasal dari populasi yang homogen

(Rusman, 2018:39).

Oleh karena itu, diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas agar terpenuhinya syarat-syarat tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat penggunaan statistik parametrik dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Rusman, 2018:39). Pada penelitian ini, pengujian normalitas instrument menggunakan rumus *Liliefors*. Berikut merupakan rumus uji normalitas dengan *Liliefors*.

$$T = \text{maksimum } |F^*(Z_i) - S(Z_i)|$$

Statistik penguji T dinamakan statistic penguji *Liliefors*. $F^*(Z_i)$ merupakan fungsi distribusi kumulatif normal standar. Sementara $S(Z_i)$ merupakan fungsi distribusi kumulatif empirik Z_i . Z_i dalam rumus *Liliefors* dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan =

\bar{X} = Rata-rata data

S = Standar Deviasi data

X_i = Data Sampel Random

(Sudjana dalam Rusman, 2018:40)

2. Uji Homogenitas

Rusman (2018: 47) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak (Rusman, 2018: 47). Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan uji homogenitas variansi. Berikut ini merupakan rumus uji homogenitas variansi.

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan :

S_{besar} = Variance dari kelompok dengan variance terbesar
 S_{kecil} = Variance dari kelompok dengan variance terkecil (Rusman, 2018:49)

Kriteria pengujian dalam uji homogenitas variansi adalah bila F hitung < F tabel dengan dk pembilang = $n-1$, dk penyebut = $n-1$, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y homogen. Sebaliknya, bila F hitung > F tabel dengan dk pembilang = $n-1$, dk penyebut = $n-1$, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y tidak homogen.

J. Analisis Data

1. Uji Linear Garis Berganda

Menurut Sudarmanto (2015:124), untuk menggunakan uji regresi linear garis berganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu.

Uji keberartian regresi linear *multiple* menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan :

s^2_{reg} = Varian regresi

s^2_{sis} = Varians sisa

dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji adalah apabila $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa arah regresiberarti.

Uji kelinearan regresi *multiple* menggunakan statistic F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s^2Tc}{s^2G}$$

Keterangan :

s^2Tc = Varians tuna cocok

s^2G = Varians Galat

Kriteria Pengujian :

Apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini menandakan regresi linear, yang mana untuk mencari F hitung menggunakan tabel ANAVA berikut :

Tabel 8. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	1	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{JK(a)}{JK(b/a)}$	s^2_{reg}
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	s^2_{sis}	Untuk menguji keberartian
Sisa	n-2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Error	n-k	JK (G)	$s^2G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

(Sumber: Sudjana, 2015)

Keterangan:

JK (T)

$$= \sum Y^2$$

JK (a)

$$= \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

JK (b/a)

$$= b \left\{ \frac{\sum XY - \{\sum X\} \{\sum Y\}}{n} \right\}$$

JK (T)

$$= JK(a) - JK(b/a)$$

JK (G)

$$= \sum \left\{ \frac{\sum Y^2 - \{\sum Y\}^2}{n} \right\}$$

JK (TC)

$$= JK(S) - JK(G)$$

s^2_{reg}

$$= \text{Varians Regresi}$$

s^2_{sis}

$$= \text{Varians Sisa}$$

n

$$= \text{Banyaknya responden}$$

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien berarti.

H_0 : Bentuk regresi linear melawan non-linear.

Kriteria Pengujian :

- (i) Tolak H_0 bahwa koefisien arah regresi berarti jika $F_h > F_t$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dan a

- yang dipilih, sebaliknya H_0 diterima.
- (ii) Tolak H_0 bahwa regresi linear jika $F_h > F_t$ dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dengan dk penyebut $(n-k)$ dan α yang dipilih, sebaliknya H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas yang ada didalam penelitian ini menggunakan metode *Pair-Wise Correlation*. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien korelasi antar masing-masing variabel eksogen. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel eksogen tidak lebih dari 0,7, maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinear (Suliyanto, 2011: 85).

Agar dapat melakukansuatu uji multikolinearitas diperlukan juga rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel eksogen

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,7$ dan sebaliknya, Terima H_0 apabila nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel eksogen \leq dari 0,7.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum(Gujarati dalam Sudarmanto, 2013:142).

Untuk melakukan suatu uji autokorelasi diperlukan juga rumusanhipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Kriteria pengujian apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga $(4 - dU)$ dengan $K = 4$ dan $n = 52$, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Suliyanto, 2011: 129).

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015: 105), Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketika adanya ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada suatu model regresi. Prasyarat yang wajib terpenuhi di dalam model regresi ini adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi ini sering dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala Heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi Rank Spearman dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (Abresid).

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi

mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Apabila nilai sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 , demikian sebaliknya

apabila nilai sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 (Tedi Rusman; 2015: 63).

K. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2011: 297).

Menurut Ghodang (2020:18) dalam bukunya *Path Analysis*, manfaat dan tujuan penting dilakukannya analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan atau *explanation* terhadap fenomena yang dipelajari atau masalah yang akan diteliti,
2. Membuat prediksi nilai variabel endogen yang didasarkan pada nilai variabel eksogen.
3. Mengetahui faktor-faktor dominan yaitu penentu variabel eksogen mana yang berpengaruh kuat terhadap variabel endogen, dan untuk mengetahui mekanisme pengaruh jalur-jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4. Pengujian model dengan menggunakan teori *trimming* baik untuk uji reliabilitas dari konsep yang sudah ada maupun konsep baru.

Penelitian ini menggunakan Analisis jalur (*Path Analysis*) untuk dapat membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis secara kompleks.

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang disyaratkan pada analisis regresi, khususnya sensitifitas pada model-model yang sensitif, karena kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Adapun koefisien jalur digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur langsung dan tidak langsung tersebut menjadi sebab-akibat terhadap variabel terikat. Maka, penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan penelitian analisis jalur yakni sebagai analisis data penelitian yang didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Hubungan antar variabel adalah linear, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel residual tidak dapat berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan variabel tersebut juga tidak dapat berkorelasi dengan variabel lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Setiap variabel yang dianalisis adalah data interval yang berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-langkah Menguji Analisis Jalur

Langkah besar atau cara kerja analisis jalur (*Path Analysis*) ini adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Model dan Persamaan

Pada penelitian ini, terdapat variabel eksogen, endogen, serta variabel intervening. Maka, didapat persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + \epsilon_1$$

$$Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{ZX_3} + p_{YZ} + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 : Metode pembelajaran guru

X_2 : Persepsi tentang teknologi informasi

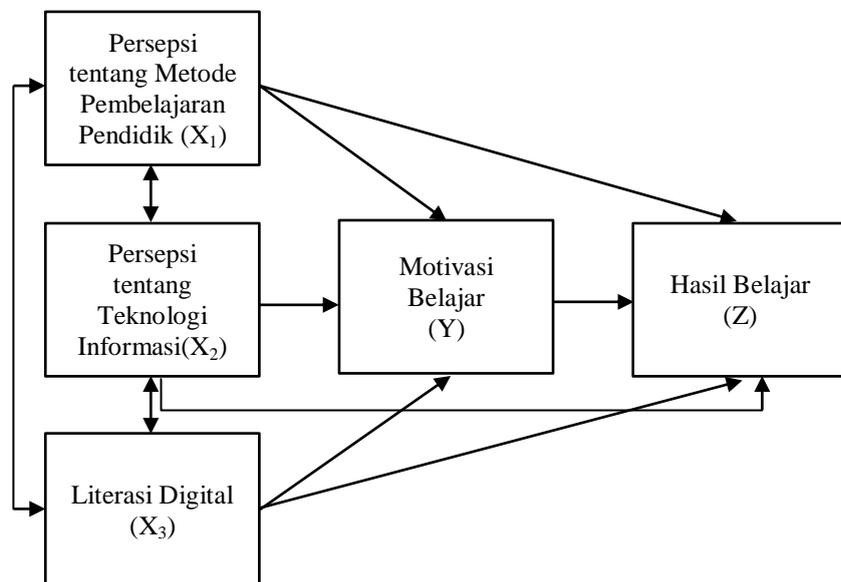
X_3 : Literasi digital

Y : Motivasi belajar

Z : Hasil Belajar

b. Membuat Diagram Jalur

Gambar diagram jalur lengkap merupakan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Model diagram jalur lengkap pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Gambar Penelitian Lengkap

Untuk menginterpretasikan daya pengaruh dan nilai koefisien path, menurut Land dalam Suwarno (2011:218) dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yakni kategori lemah,

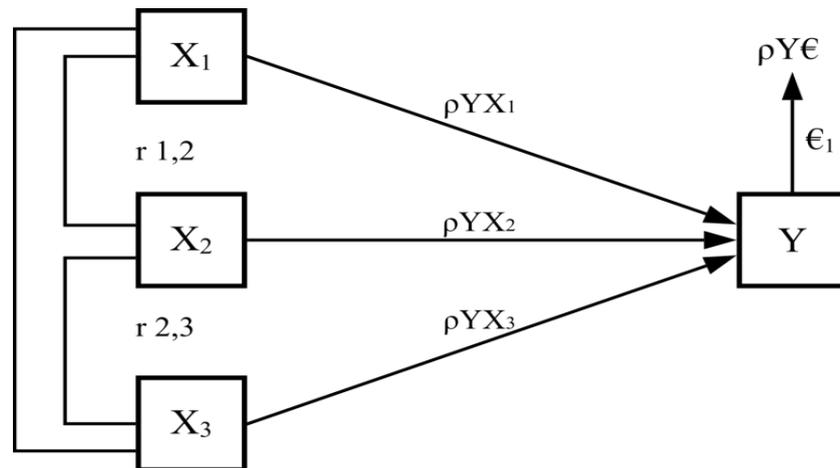
kategori sedang, dan kategori kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Nilai Koefisien Path	Daya / Pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
0,30 – keatas	Kuat

Sumber : Land dalam Suwarn, (2011 :218)

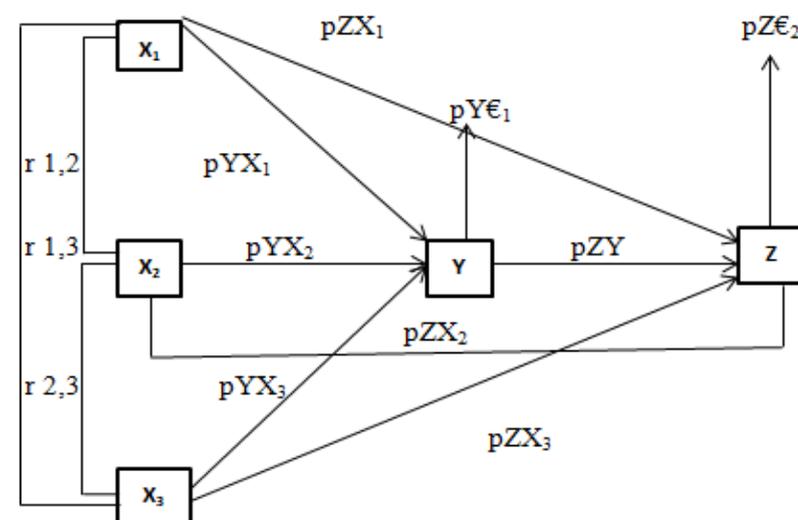
Substruktur 1 :



$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + \epsilon_1$$

Gambar 7. Substruktur 1

Substruktur 2 :



$$Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{ZX_3} + p_{ZY} + \epsilon_2$$

Gambar 8. Substruktur 2

Keterangan :

X_1	= Persepsi tentang metode pembelajaran pendidik
X_2	= Persepsi tentang teknologi informasi
X_3	= Literasi Digital
Y	= Motivasi Belajar
Z	= Hasil Belajar
pZX_1	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Z
pZX_2	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Z
pZX_3	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Z
r_{12}	= Koefisien Korelasi X_1 dengan X_2
r_{13}	= Koefisien Korelasi X_1 dengan X_3
r_{23}	= Koefisien Korelasi X_2 dengan X_3
pYX_1	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y
pYX_2	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y
pYX_3	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Y
pZY	= Koefisien Jalur Z terhadap Y
$pY\epsilon_1$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y di luar variabel X_1, X_2 dan X_3
$pZ\epsilon_2$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Z di luar variabel X_1, X_2, X_3 dan Y

L. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di mana peubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman, 2018: 78). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang terdiri dari hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Nilai ramalan untuk variabel Y
a	= Bilangan konstan (nilai dari Y apabila $X = 0$)
b	= Koefisien arah atau koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)
X	= Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sudjana dalam Rusman, 2018:78).

Adapun rumus a dan b sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pengujian hipotesis dalam regresi linear sederhana menggunakan statistik

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

t dengan rumus sebagai berikut.

$$.t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

T = Nilai observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Standar deviasi b (Supranto dalam Rusman, 2018:81)

Kriteria pengujian dalam analisis regresi linier sederhana adalah bila t_o lebih besar dari t_{tabel} dengan dk = n-2 dan α tertentu maka H₀ ditolak.

Sebaliknya, bila t_o lebih kecil dari t_{tabel} dengan dk = n-2 dan α tertentu maka H₀ diterima.

2. Analisis Regresi Linear Multiple

Regresi linier multiple atau regresi berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, di mana independen variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan pada hipotesis keempat.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

b₁ – b₄ = Koefisien arah regresi

X₁ – X₄ = Variabel bebas

a = Konstanta

dengan rumus b_1 sampai b_4 adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1)(\sum X_1X_2) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3)(\sum X_4^4) - (\sum X_1X_2X_3X_4)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3)(\sum X_4^4) - (\sum X_1X_2X_3X_4)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3)(\sum X_4^4) - (\sum X_1X_2X_3X_4)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum_4^4)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)(\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3)(\sum X_4^4) - (\sum X_1X_2X_3X_4)^2}$$

(Sugiyono, 2012: 204)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{(s)}/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1y + b_2 \sum X_2y$$

$$JK_{(s)} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan besaran F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang= k, dk penyebut= n - k - 1, dan $\alpha= 0,05$. Kriteria pengujian dalam regresi linier multiple adalah bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, dan literasi digital, melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh langsung persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap motivasi belajar. Apabila persepsi tentang metode pembelajaran pendidik baik atau tinggi, maka motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap motivasi belajar. Apabila penggunaan persepsi tentang teknologi informasi baik, maka motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh langsung literasi digital terhadap motivasi belajar. Apabila pelaksanaan literasi digital semakin baik atau tinggi, maka motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital. Apabila persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, teknologi informasi, dan literasi digital bersifat positif, maka juga akan berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik.
5. Ada pengaruh langsung persepsi tentang metode pembelajaran

pendidik terhadap hasil belajar. Apabila persepsi tentang metode pembelajaran pendidik semakin baik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

6. Ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang metode pembelajaran pendidik terhadap hasil belajar. Apabila persepsi tentang metode pembelajaran pendidik baik, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
7. Ada pengaruh langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila penggunaan persepsi tentang teknologi informasi semakin baik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh tidak langsung persepsi tentang teknologi informasi terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila penggunaan persepsi tentang teknologi informasi baik, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
9. Ada pengaruh langsung literasi digital terhadap hasil belajar. Apabila penggunaan literasi digital semakin baik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.
10. Ada pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar. Apabila pelaksanaan literasi digital baik, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
11. Ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar baik atau tercapai, maka hasil belajar peserta didik yang dimiliki akan meningkat.
12. Ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, persepsi tentang teknologi informasi, dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Apabila metode pembelajaran guru baik, persepsi tentang teknologi informasi baik, dan penggunaan literasi digital baik, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
13. Ada pengaruh persepsi tentang metode pembelajaran pendidik,

teknologi informasi, literasi digital, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Apabila metode pembelajaran guru baik, persepsi tentang teknologi informasi baik, penggunaan literasi digital baik, dan motivasi belajar baik, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas. Pendidik bisa membuat metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, aktif, dan berjalan secara dua arah. Peserta didik akan cenderung termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran apabila metode pembelajaran tidak terkesan monoton, sehingga pendidik bisa mengganti model pembelajaran dari ceramah menjadi pembelajaran interaktif seperti penggunaan alat peraga, diskusi, permainan, atau menggunakan audio, gambar, maupun video.
2. Mengoptimalkan penggunaan persepsi tentang teknologi informasi sebagai sarana memperbaiki kualitas pembelajaran, karena penggunaan persepsi tentang teknologi informasi yang baik akan berdampak baik pada motivasi belajar peserta didik. Saat ini cukup banyak metode pembelajaran yang lebih efektif menggunakan persepsi tentang teknologi informasi, seperti menggunakan *website* pembelajaran, penayangan video atau gambar, kuis, dan lain sebagainya.
3. Demi mendukung peningkatan penggunaan persepsi tentang teknologi informasi dan kualitas persepsi tentang metode pembelajaran pendidik, maka sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti kelengkapan alat-alat elektornik, alat peraga, penyediaan internet, dan kebijakan terkait pemanfaatan gawai untuk kebutuhan belajar.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pembelajaran menggunakan

media persepsi tentang teknologi informasi, pendidik juga harus memerhatikan keterampilan literasi digital peserta didik. Pendidik bisa mengenalkan sumber-sumber pembelajaran yang berkualitas dan terpercaya sehingga peserta didik tidak asal dalam mengambil informasi di internet. Bisa juga dengan memaksimalkan konsep perpustakaan digital yang dikelola langsung oleh sekolah sebagai salah satu fasilitas digital.

5. Efektivitas pembelajaran harus menjadi prioritas utama bagi sekolah. Maka, demi mewujudkan hal tersebut sekolah perlu membuat kurikulum yang benar-benar terintegrasi dengan penggunaan persepsi tentang teknologi informasi, seperti melakukan evaluasi pembelajaran berkala, melakukan pelatihan kepada para pendidik tentang penggunaan media pembelajaran berbasis digital, dan menyediakan fasilitas memadai yang dapat mendukung tercapainya hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra dan Mujiyati, 2017. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Jurnal Konselor*, 6(4), 151.
- Arikunto, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani dkk., 2014. Pengaruh Pemanfaatan Persepsi tentang teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 1(3),55-58.
- Asmuni, 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 202 & 287.
- A'yun, 2021. Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 227.
- Azeti dkk., 2019. Peran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Journal of Business Management Education*, 4(2), 12.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Pendidik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 175 dan 177.

- Fitriyani dkk, 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 166.
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, 2019. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 3.
- Haryadi dan Rosiana, 2020. Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 138.
- Ibrahim dkk, 2018. *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Irhandayaningsih, 2020. Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Budaya*, 4(2), 233.
- Izzaty dkk, 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 154.
- Junaidi dkk, 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 1 Kepanjen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 37-42
- Kadir dan Triwahyuni, 2013. *Pengantar Persepsi tentang teknologi informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kajin, 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mts N Mojosari dan Mts N Sooko Mojokerto. *Journal Online of Education*, 2(1), 134.
- Kurnia dkk, 2019. *Literasi Digital Keluarga : Teori dan Praktik Pendampingan terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurnianingsih dkk., 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Pendidik di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 62.
- Lubis dan Safii, 2018. *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*. Tangerang

Selatan: PT. Karya Abadi Mitra Indo.

McDougall *et al.*, 2018. The Uses of (Digital) Literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 272.

Muslihuddin dan Oktafianto, 2016. *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Novita dkk., 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesia Journal of Primary Education*, 3(2), 64.

Nurdin dkk., 2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin, dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*

Nurhasanah dan Sobandi, 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 129.

Nurmala dkk., 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 88.

Odzdamar-Keskin *et al.*, 2015. Examining Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 75.

Palittin, 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 102.

Pohan, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.

Pratama, 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 4(2), 90-93.

Pratama dkk., 2019. Analisis Literasi Digital Siswa melalui Penerapan E-Learning berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 11.

Prawira, 2011. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Pujiati, dkk., 2020. The Development of Teaching Materials to Increase yields Berbasis Guided Inquiry Student Learning in the Subject of Accounting. *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 4.

- Putri dan Retno M, 2022. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 SMA Negeri 3 Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 144-147.
- Qudsiyah dan Enok N, 2021. Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 39.
- Rafiqah dkk., 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 25-28.
- Risky dan Attin, 2022. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *Jurnal Pendidikan, Matematika, dan Sains*, 6(2), 416.
- Rosalina dkk., 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 297.
- Rosyid dkk., 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rubiana dan Dadi, 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 13.
- Rusman, T. 2015. *Statistik Penelitian Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, T. 2018. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Salamah dkk., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya. *Seminar Nasional Persepsi tentang teknologi informasi dan Multimedia 2018*, 134-135.
- Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Intan Utna. 2018. Analisis Pengaruh Persepsi tentang teknologi informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yaspika di Tanjung Balai Karimun. *JIM UPB*, 6(1), 33.
- Sepita dan Suryanti, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of research*

and Education Chemistry, 2(2), 102.

- Sjukur, 2012. Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 372.
- Simarmata dkk., 2020. *Persepsi tentang teknologi informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewono, 2018. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar berbasis Multimedia. *Ikraith-Informatika*, 2(2), 21-23.
- Sofyana dan Abdul, 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 82.
- Sudarmanto, 2015. *Teknik Analisis Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Trasipto.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunarti, Salsabila Yunavaka. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 1(1), 3.
- Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Persepsi tentang teknologi informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Persepsi tentang teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winatha, I Komang dkk, 2022. Strategi Peningkatan *Directed Learning* melalui Pemahaman Literasi pada *online Learning*. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(1), 24.

